

**Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19
untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Kelas XII IPA 2**

SMA Negeri 9 Pekanbaru

Khoirul Akmal

SMA Negeri 9 Pekanbaru

Email: Pakchoirul82@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang ingin dikaji dalam dalam penelitian tindakan ini adalah: apakah Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pekanbaru ? Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah: (a) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* diterapkan di kelas XII IPA2 SMAN 9 Pekanbaru pada pokok bahasan kimia unsur.(b) Meningkatkan aktifitas belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Blended Learning*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPA 2 Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II yaitu, siklus I 77.78 % dan siklus II 88.89 %. Simpulan dari penelitian bahwa metode Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Blended Learning, Pandemi covid-19, Aktivitas belajar*

Abstract

The problems that want to be studied in this action research are: is the application of Blended Learning in the Covid-19 Pandemic to Improve the Learning Activities of Class XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pekanbaru students? The research objectives to be obtained are: (a) Describe the application of the Blended Learning learning model applied in class XII IPA2 SMAN 9 Pekanbaru on the subject of elemental chemistry. (b) Increase students' learning activities through the application of the Blended Learning learning model. This research uses action research. (action research) for two rounds. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The targets of this study were students of Class XII IPA 2. The data obtained were in the form of formative test results, observation sheets for teaching and learning activities. . The conclusion from the research is that the Problem Based Learning Method can improve student learning activities. Class XI IPA 2 SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Keywords: *Blended Learning, Covid-19 Pandemic, Learning activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan peserta didik sehingga dapat menciptakan aset bangsa yang unggul. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang telah tercantum dalam Undang - undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Salah satu cara untuk mewujudkan peserta didik yang unggul adalah dari proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran yang baik akan menciptakan peserta didik yang unggul pada akhirnya. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Pembelajaran merupakan suatu

kondisi yang sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang belajar dan anak didik yang belajar. Setiap komponen yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran harus dijalankan secara optimal guna mewujudkan tujuan pengajaran yang pada akhirnya akan menciptakan peserta didik yang unggul.

Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap peserta didik dalam rangka menambah atau memperluas kasanah pengetahuan. Dalam suatu pembelajaran terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dapat dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah pengarah dan dorongan yang diberikan oleh pendidik supaya terjadi suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, pendidikan karakter, dan sikap. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya belajar dengan baik

Menurut Gagne dkk, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang terencana dan berorientasi untuk mencapai hasil belajar. Menurut UU RI pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Batubara, 2020:3). Kata pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Sejalan dengan amanat Undang – undang yang telah disebutkan sebelumnya, guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program pendidikan di sekolah. Model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan peserta didik menjadi bosan belajar dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan model ceramah kepada peserta didik dirasa kurang memberikan kontribusi maksimal dalam mengeluarkan potensi yang ada dalam diri peserta didik karena yang lebih berperan dalam model ini adalah guru itu sendiri.

Tidak bisa dipungkiri dalam pembelajaran memiliki beberapa hal vital, diantaranya pendidik, peserta didik, media, dan penerapan pembelajaran/strategi pembelajaran. Strategi sendiri merupakan suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi sangat diperlukan dalam pembelajaran dalam kelas, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan daya serap yang dimiliki oleh setiap peserta didik tidak sama. Terdapat beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli, diantaranya menurut Konza bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran. menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahap kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membentuk peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jadi, tidak hanya sebatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk peraturan, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Muzzakir, 2019:27-28).

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik hendaknya menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk kondisi kelas. Strategi pembelajaran sendiri memiliki beberapa jenis, antara lain strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tak langsung. Keduanya digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi peserta didik dan lingkungan pendukung pembelajaran.

Mengingat situasi saat ini, dunia mengalami guncangan keras dengan menghadapi masa yang sangat berat berupa pandemi. Pandemi ini mulai menyebar sejak Desember tahun 2019 yang dimulai dari kota Wuhan hingga ke seluruh Negara yang ada di dunia. Wabah mencekam ini bernama *Corona Virus Diseases 2019* atau sering disingkat dengan istilah “COVID-19”. Sejak Maret 2020, WHO telah menetapkan wabah mencekam ini sebagai pandemi global. Penularan virus ini hanya dengan kontak sesama manusia baik dengan bersalaman, bersentuhan, keringat dan lain sebagainya. Semakin hari semakin bertambah daftar nama yang positif virus ini, hal ini berarti juga mempersempit ranah gerak manusia di segala sektor termasuk dalam pendidikan.

Kisah wabah ini memiliki akhiran yang berbeda pasetiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebabnya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia, khususnya pendidikan di Indonesia (Herliandry,2020).

Wabah Covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara

serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni, peserta didik, pendidik, hingga wali siswa. mengingat pada masa pandemi ini waktu, lokasi, serta jarak jauh menjadi permasalahan besar pada saat ini. sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

Untuk merespon situasi seperti ini, dunia pendidikan memanfaatkan salah satu model pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi dengan menggunakan *blended learning*. Pada awalnya *blended learning* muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (Asmendri, 2019). Saat ini, *blended learning* merupakan pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal, pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. *Blended learning* menurut Husamah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut kita agar tetap tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi canggih sebagai alat komunikasi.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari aktivitas belajar yang tidak terlihat dalam setiap pembelajar yang terjadi. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka perlu adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan pandemic Covid-19 ini, Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran dengan dua metode, yaitu *online* dan luring keduanya sering disebut dengan *blended learning*.

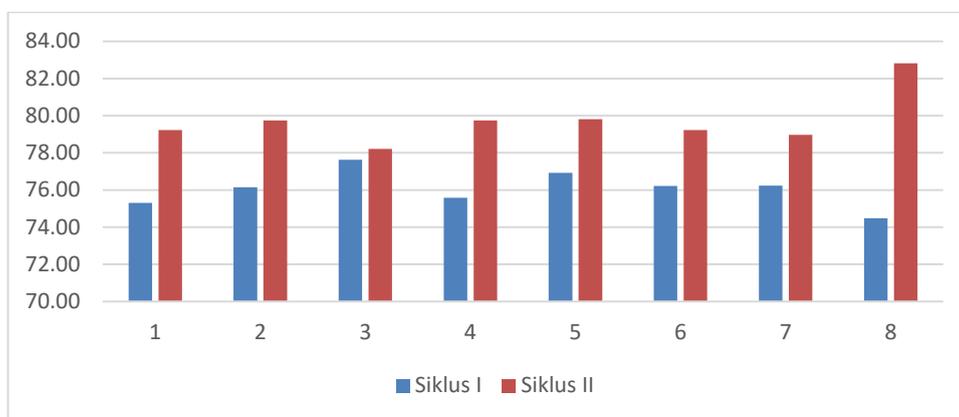
Model ini sangat cocok diterapkan dalam masa pandemi seperti saat ini. Proses pembelajaran ini dianggap efektif untuk mengatasi masalah yang terjadi pada masa pandemi. Pendidik dan peserta didik dapat lebih mudah berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti dengan berjalannya proses pembelajaran di masa pandemi meskipun berada di tempat yang berbeda, dan dalam situasi kondisi yang tidak sama dapat memanfaatkan pembelajaran secara online, begitupun bila pembelajaran akan ditambah secara langsung dalam rangka menekankan pemahaman terhadap pembelajaran untuk peserta didik. Namun, hal tersebut dengan catatan melihat situasi dan kondisi yang ada, bila lokasi berada di zona hijau maka pembelajaran dapat menerapkan metode *blended learning*. Karenanya pembelajaran jarak jauh atau daring telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menekan angka penyebaran virus covid-19 (Rohmanu, 2020:222).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif kualitatif, mengumpulkan semua informasi yang ada bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan menggunakan *blended learning* dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA 2. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan aktivitas belajar.

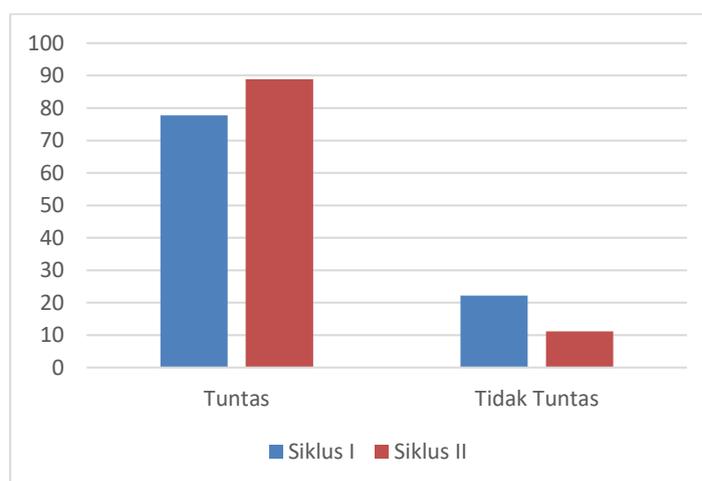
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan selama pembelajaran antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Grafik berikut :



Grafik 1. Perbandingan Rata-rata Aktivitas Peserta didik pada Siklus I dengan Siklus II

Dari persentase aktivitas belajar peserta didik tersebut, tergambar bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus I cenderung meningkat sampai pada siklus II, rincian data dapat dilihat pada Lampiran. Hal ini juga dapat dilihat pada kategorinya yaitu dari persentase siklus I (75,30%; 76,15%; 77,63%; 75,58%; 76,92%; 76,22%; 76,24% dan 74,49%) menjadi (79,23%; 79,74%; 78,21%; 79,74%; 79,81%; 79,23%; 78,97% dan 82,82%). Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh motivasi belajar dari peserta didik yang cenderung meningkat setiap kali pertemuan.



Grafik 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I dengan Siklus II

Pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* ini terlihat bahwa hasil belajar peserta didik secara individu mengalami peningkatan. Dari segi jumlah peserta didik tidak tuntas, menurun dari 8 peserta didik pada siklus I menjadi 4 peserta didik pada siklus II. Rata-rata hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan dari 79,67 pada siklus I menjadi 82,31 pada siklus II, hal ini dapat dilihat pada Grafik 6 diatas dan rincian data dapat dilihat pada Lampiran.

Secara klasikal, hasil belajar peserta didik baik pada siklus I maupun siklus II sudah berada diatas standar minimal yang ditetapkan. Dimana standar ketuntasan yang ditetapkan adalah 70,00%. Secara klasikal, antara siklus I dan siklus II ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 77,78% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar ini juga diiringi dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang dibantu dengan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Kimia pada peserta didik kelas XII IPA2 SMA Negeri 9 Pekanbaru dengan kesimpulan sebagai berikut: Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* meningkat dari 76,07% menjadi 79,72% dengan kategori sangat baik, Ketuntasan klasikal meningkat dari 77,78% menjadi 88,89% dari seluruh peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pekanbaru dalam pembelajaran Kimia Kompetensi Kimia Unsur

golongan Utama.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Suprijono. 2011. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen pendidikan, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindak Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Asmendri dan Milya Sari. 2019. Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 5, No. 2, September 2019, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/download/1082/915>,

Batubara , Hamdan. 2020. Media Pembelajaran Efektif . Semarang: Fatawa Publishing

Dewi, Kadek Cahaya, dan Putu Indah Ciptayani, dkk., 2019. Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi. Denpasar: Swasta Nulus

Dwiwigo, Wasis D. 2019. Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Fatirul, Achmad Noor dan Joko Adi Walujo. 2020. Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian. Surabaya: Scopindo Media Pustaka

Herliandry, Luh Devi, dkk. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, April 2020, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>,

Indrawati & Wanwan Setiawan, 2009. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk guru SD, Bandung: PPPPTK IPA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S.E No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari rumah Dalam Masa Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mulyasa. 2011. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muzzakir dan Halid Hanafi. 2019. Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: CV Budi Utama